



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melaksanakan penelitian dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul. Penulis membahas masalah-masalah tersebut dan ruang lingkup penelitian agar lebih terarah, kemudian penulis memaparkan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

Sub bab berikutnya yang akan dibahas mengenai kerangka pemikiran yang berisi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis yang berisi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian yang mengacu pada kerangka pemikiran sebelumnya.

A. Landasan Teori

1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1978:112). Teori ini sangat erat kaitannya dengan manajemen laba karena merupakan teori yang menjelaskan praktik dalam manajemen laba dalam perusahaan, serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat melakukan hal yang penting bagi perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Terdapat tiga macam hipotesis yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRKKG.



a. Hubungan Keagenan Antara Manajer Dengan Pemilik (*bonus plan hypothesis*)

C Dalam hipotesis ini, para manajer perusahaan seperti orang-orang lain menginginkan imbalan yang tinggi. Jika imbalan mereka bergantung, paling tidak sebagian, pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut sehingga cenderung menyebabkan penurunan laba dan bonus-bonus yang dilaporkan pada masa yang akan datang. Namun, nilai masa kini dari kegunaan manajer dari lini bonus masa depan yang dimilikinya akan meningkat dengan memberikan perubahan menuju masa kini.

b. Hubungan Keagenan Antara Manajer Dengan Kreditur (*debt to equity hypothesis*)

Dalam hipotesis ini, semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

Alasannya adalah laba yang dilaporkan yang makin meningkat akan menurunkan kelalaian teknis. Sebagian besar dari perjanjian hutang berisi kesepakatan bahwa pemberi pinjaman harus bertemu selama masa perjanjian. Sebagai contoh, perusahaan yang mendapat pinjaman boleh sepakat memelihara level tertentu dari hutang terhadap harta, laporan bunga, modal kerja, dan harta pemilik saham. Jika kesepakatan itu dilanggar, perjanjian hutang tersebut bisa memberikan/mengeluarkan penalti, sebagai pembatasan dividen atau tambahan pinjaman. Dengan jelas, prospek dari pelanggaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesepakatan membatasi kegiatan perusahaan dalam operasional perusahaan itu sendiri.

C Untuk mencegah, atau paling tidak menunda, pelanggaran semacam itu, perusahaan

bisa memilih kebijakan akuntansi tertentu yang bisa meningkatkan laba masa kini.

Berdasarkan hipotesis kesepakatan hutang, ketika perusahaan mendekati kelalaian, atau memang sudah berada dalam lalai/cacat, lebih cenderung untuk melakukan hal ini.

c Hubungan Keagenan Antara Manajer Dengan Pemerintah (*political cost hypothesis*)

Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat besar mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, hanya karena mereka merasa mereka besar dan berkuasa. Jika perusahaan besar juga memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi, maka biaya politik bisa diperbesar.

Perusahaan-perusahaan juga mungkin akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu. Persaingan luar negeri mungkin mengarah pada menurunnya profitabilitas kecuali perusahaan yang terkena dampaknya ini bisa mempengaruhi proses untuk bisa melindungi impor secara keseluruhan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengadopsi kebijakan akuntansi *income-decreasing* (pendapatan menurun) dalam rangka meyakinkan pemerintah bahwa profit sedang turun.

2. Teori Keagenan

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976:305). Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Santana & Wirakusuma, 2016:1561). Teori keagenan merupakan kontrak antara prinsipal dengan agen untuk memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk prinsipal. *Principal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walau terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Informasi dalam teori agensi digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen, serta untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak kerja yang disetujui. Hal ini dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin dan menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada agen (Santana & Wirakusuma, 2016:1562).

Hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata antara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin bagi prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*). Salah satu *disfunctional behavior* yang dilakukan agen adalah memanipulasi data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Santana & Wirakusuma, 2016:1563).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Laba

a. Definisi laba

Menurut (Suwardjono, 2005:455) makna laba (*income*) dalam konteks perpajakan dimaknai sebagai jumlah kotor sehingga diterjemahkan sebagai penghasilan sebagaimana digunakan dalam standar akuntansi keuangan. Dalam buku-buku teks akuntansi (khususnya teori akuntansi), laba (*income*) dimaknai sebagai jumlah bersih.

b. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut (Suwardjono, 2005:456) laba akuntansi yang diharapkan dapat digunakan sebagai :

- (1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
- (3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara
- (5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan
- (6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
- (7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- (8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- (9) Dasar pembagian dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Karakteristik Laba

Menurut (Suwardjono, 2005:465) laba secara konseptual mempunyai karakteristik

umum sebagai berikut :

- (1) Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas
- (2) Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
- (3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusi atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

4. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014:4) manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan. Sedangkan menurut (Suwardjono, 2005:455) manajemen laba merupakan upaya mengakumulasi jumlah keuangan selama beberapa periode sebelum diperolehnya laba bersih/komprehensif.

b. Perspektif Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014:10) ada dua perspektif penting yang dipergunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer, yaitu

(1) Perspektif Informasi

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih,



menggunakan dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada. Mengubah metode yang dipakai berarti mengubah nilai seperti yang dikehendaki orang itu. Oleh sebab itu, manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Laporan keuangan rawan untuk dipermainkan, karena hanya dengan memahami dan menguasai konsep-konsep akuntansi dan keuangan seseorang dapat mempermainkan informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Serta kebebasan dalam memilih dan menggunakan metode dan prosedur akuntansi secara tidak langsung membuat standar akuntansi seakan-akan mengakomodasi atau memfasilitasi aktivitas rekayasa manajerial ini.

(2) Perspektif Oportunis

Perspektis oportunis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Perspektif ini dinilai sejalan dengan teori agensi karena kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring dengan peningkatan perusahaan. Sebaliknya, manajer karena kesuperiorannya dalam menguasai informasi akan berperilaku oportunis. Upaya manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan mengarah pada upaya memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Artinya, perilaku oportunis mengimplikasikan manajer dalam mentransfer kemakmuran pemilik perusahaan kepada dirinya sendiri.

Kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya oportunis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

seorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.

c. **Pola Manajemen Laba**

Menurut (Sulistyanto, 2014:177) terdapat pola manajemen laba, yaitu

(1) *Penaikkan Laba (Income Increasing)*

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

(2) *Upaya Penurunan Laba (Income Decreasing)*

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

(3) *Perataan Laba (Income Smoothing)*

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.



d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Di dalam (Sulistyanto, 2014:63) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi yang menyusun laporan keuangan:

(1) *Bonus Plan Hypothesis*

Menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang akan dilaporkannya menjadi lebih tinggi.

(2) *Debt (equity) Hypothesis*

Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

(3) *Political Cost Hypothesis*

Menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang digunakannya.

e. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014:211) ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu

(1) Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang digunakan untuk mendeteksi aktifitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*modified jones*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) Model Berbasis *Spesific Accruals* (akrual khusus)

Pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols.

(3) Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Menurut (Sulistyanto, 2014:9) namun sejauh ini hanya model berbasis *Aggregate Accrual* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi keberadaan manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Alasan kedua, model *Aggregate Accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Model Empiris Manajemen Laba

Model empiris bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba, pertamakali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, model Jones, serta model Jones dengan modifikasi (Sulistyanto, 2014:216).

(1) Model Healy (1985)

Dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas akuntansi periode bersangkutan.

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih (NI)} - \text{Arus Kas Operasi (OCF)}$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals*, model Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$\text{NDA}_t = \frac{\sum \text{TA}}{\text{T}}$$

Keterangan: NDA_t = *Nondiscretionary Accrual* dalam periode t

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

TA = Total Aktiva

T = Tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan periode estimasi

(2) Model De Angelo

Secar umum model ini juga menghitung total akrual (TAC). Model De Angelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan: $NDA_t = Discretionary Accruals$ yang diestimasi

(3) Model Jones (1991)

Model ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan:

- (a) Akrual Periode Berjalan (*Current Accrual*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
- (b) *Gross Property, plant and equipments* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi diatas, untuk menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant and equipment*. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accrual* di tahun peristiwa model ini dirumuskan:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan: ΔRev_t = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelumnya t-1





PPE_t = Gross Property, plant and equipments periode t

TA_{t-1} = Total Aktiva periode t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi persamaan

(4) Model Jones dimodifikasi (1995)

Modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accrual* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi Karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *robust* (tegas, sehat, dan kuat). Sama halnya model manajemen laba berbasis *aggregate accruals* yang lain menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Kelebihannya, model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual yaitu *discretionary current accrual*, *discretionary long term accrual*, *nondiscretionary accrual*, *nondiscretionary longterm accrual*. *Discretionary current accrual* dan *nondiscretionary current accrual* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar, sedangkan *discretionary long term accrual* dan *nondiscretionary long term accrual* merupakan akrual tidak lancar. Jumlah akrual dalam model ini merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. *Discretionary accrual* adalah selisih antara nilai total nilai akrual t yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* dihitung dengan cara:

$$NDA_t = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. Metode Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014:173) ada empat metode yang digunakan untuk melakukan manajemen laba:

(1) Pilihan Metode Akuntansi

Dalam akuntansi, ada berbagai metode akuntansi yang diakui oleh standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, misalnya metode FIFO dan *average* untuk menentukan harga pokok persediaan, metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda yang digunakan untuk menghitung depresiasi suatu aset tetap. Untuk melakukan manajemen laba, dapat digunakan metode-metode yang tersedia tentunya akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

(2) Penerapan Metode Akuntansi

Setelah melakukan pemilihan metode akuntansi yang menurut manajer tepat sesuai kebutuhannya dan menentukan nilai estimasinya, maka manajer akan membuat kebijakan dengan menerapkan pilihannya tersebut, tetapi dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi. Upaya memilih dan metode tersebut disesuaikan dengan kepentingan manajer, dimana metode tersebut dapat mengatur labanya agar lebih tinggi atau lebih rendah dari laba sesungguhnya.

(3) Waktu Menerapkan Metode Akuntansi

Selain mendapatkan kesempatan untuk memilih dan menentukan penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan, manajer juga memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan kapan dan bagaimana suatu transaksi atau peristiwa diakui sebagai transaksi dan peristiwa akuntansi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi, tidak semua transaksi atau peristiwa harus dilaporkan pada periode berjalan tersebut (periode terjadinya), namun dapat dilaporkan dan diungkapkan sesuai dengan kebijakan dan kepentingan perusahaan.

C

(4) Pemilihan Waktu

Pemilihan waktu untuk memperoleh aktiva tetap dapat mempengaruhi laba akuntansi. Manajer dapat menggunakan metode ini apabila besarnya investasi dalam biaya *research and development*, biaya pemeliharaan yang diakui sebagai biaya periodik (*expenses*) pada periode terjadinya pengeluaran. Manajer bebas saat memutuskan kapan saat yang tepat dilakukan penjualan aset tetap atau kapan dilakukannya pembelian aset tetap untuk mempercepat atau menunda pengakuan keuntungan atau kerugian.

5. Perencanaan Pajak

Menurut (Drs. Chairil Anwar Pohan, 2013:18) perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

(Drs. Chairil Anwar Pohan, 2013:21) mengemukakan secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak:

- a. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak, dan
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus



d. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain:



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- (1) Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun sanksi pidana.
- (2) Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan.

Sedangkan pajak merupakan beban (wajib pajak) yang berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh. Sehingga perusahaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan laba. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

a. Iuran dari rakyat kepada Negara

Yang berhak memungut pajak adalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

b. Berdasarkan Undang-Undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk.

Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak.

$$TRR = \frac{Net\ Income_t}{Pretax\ Income\ (EBIT)_t}$$

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya (Santana & Wirakusuma, 2016:1563)

Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat-buat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya presentase saham (%) yang dimiliki oleh pihak manajemen yang diperoleh dari:

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$



7. Tingkat Hutang

Tingkat hutang dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba. Menurut (Amirya & Atmini, 2008:228) dalam melakukan investasi, investor akan melihat kemungkinan munculnya risiko dalam perusahaan. Salah satu risiko tersebut adalah risiko keuangan atau *financial risk*, yaitu risiko yang timbul dari penggunaan hutang. Untuk memperoleh persepsi positif dari investor yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham perusahaan, pihak manajemen menggunakan tingkat hutang pada tingkatan yang memaksimalkan nilai perusahaan. Tetapi, pada tingkatan tertentu, penggunaan tingkat hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Tingginya tingkat hutang dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Seperti, pembayaran angsuran dan bunga utang dapat menyebabkan *financial distress* karena arus kas perusahaan tidak mampu menutupinya. Tingkat hutang dapat diukur menggunakan rumus leverage yang diperoleh dari:

$$\text{LEVR} = \frac{\text{hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang}}{(\text{hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang} + \text{modal sendiri})}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai

referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Table 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikhsan Fikri Aulia, Dwi Fitri Puspa, Herawati (2013)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Beban Pajak Tangguhan X2: Ukuran Perusahaan X3: Tingkat Hutang	Beban pajak tangguhan berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Dewa Ketut Wira Santana, Made Gede	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan	Y: Manajemen Laba X1: Perencanaan Pajak	Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Wirakusuma (2016)</p>	<p>Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba</p>	<p>X2: Kepemilikan Manajerial X3: Ukuran Perusahaan</p>	<p>berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>
	<p>Nur Islamiyah (2018)</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Y: Manajemen Laba X1: Perencanaan Pajak X2: Kepemilikan Manajerial X3: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.</p>
	<p>4. Tuti Alawiyah (2017)</p>	<p>Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Y: Manajemen Laba X1: Aset Pajak Tanggungan X2: Beban Pajak Tanggungan X3: <i>Leverage</i> X4: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5.</p> <p>(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Sunarto (2009)</p>	<p>Teori Keagenan dan Manajemen Laba</p>		<p>1.atas dasar teori keagenan, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kebijakan yang mengarah kepada manajemen laba.</p> <p>2.pengukuran persistensi laba harus didasarkan pada: a.laba yang digunakan merupakan laba yang didapat secara berulang dan memenuhi konsep <i>sustainable of earnings</i>. b.hasil prediksi harus menghasilkan error terkecil.</p>
---	-----------------------	--	--	--



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				<p>c. dimensi yang terdapat dalam kekaburan laba perlu diuji melalui bukti empiris. Misalnya menghubungkan kekaburan laba dengan pertumbuhan kinerja perusahaan dan reaksi pasar.</p>
<p>6.</p>	<p>Arief Febrianto (2014)</p>	<p>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Y= Manajemen Laba X1= Beban Pajak Tangguhan X2= Struktur Kepemilikan</p>	<p>Beban pajak tangguhan, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, dan Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				<p>Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p><i>Size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap manajemen laba.</p> <p>ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>
<p>7</p>	<p>Mirna Amirya dan Sari Atmini (2008)</p>	<p>Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Persektif <i>Pecking Order Theory</i></p>	<p>Variabel Y1: Tingkat Hutang.</p> <p>Variabel Y2: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X1: Kebijakan Dividen.</p> <p>Variabel X2: Profitabilitas.</p> <p>Variabel X3: Pertumbuhan Penjualan.</p> <p>Variabel X4: Pertumbuhan Total Aktiva</p>	<p>Kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang.</p> <p>Pertumbuhan total aktiva berpengaruh positif terhadap tingkat hutang. Tingkat hutang berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Sesuai teori keagenan bahwa adanya hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana manajer akan berusaha mendapatkan laba setelah pajak yang tinggi agar mendapatkan balasan atas jasanya juga tinggi (memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri) sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan return yang setinggi-tingginya. Ketika manajer berusaha mendapatkan laba setelah pajaknya tinggi maka manajer siap mengatur labanya tersebut dengan melakukan manajemen laba begitu pula dengan pemegang saham. Laba setelah pajak yang tinggi akan menyebabkan perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi. Sehingga manajer dapat meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak. Salah satu perencanaan pajak (Dewi, 2017:857) adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan (Dewi, 2017:857).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santana & Wirakusuma, 2016:1578) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melakukan manajemen laba dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian

©(Dewi, 2017:864).

2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya. Karena pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaannya sendiri, maka dapat diperkirakan manajer akan mengambil langkah yang sejalan dengan apa yang diinginkan sebagai pemegang saham, yaitu ingin merasakan manfaat dari setiap keputusan yang diambil.

Kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mempengaruhi tindakannya dalam melaporan laba yang tinggi untuk mengejar kepentingan pribadinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013:38) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan atau pihak luar.

Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan (Febrianto, 2014:225)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

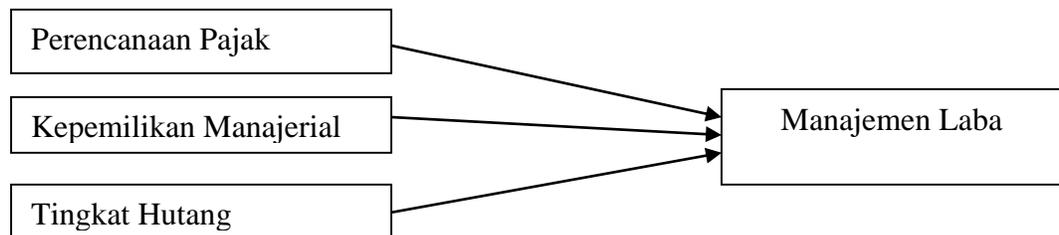


3. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba

(Sulistyanto, 2014:63) menemukan bahwa sesuai dengan *debt equity hypothesis* perusahaan yang mempunyai rasio utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Karenanya besarnya hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. (Faranita, 2017:8) menemukan bahwa tingkat hutang mempunyai arah positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar tingkat hutang, maka manajer perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dibuat kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H3 : Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.